

# KAPASITAS GAPOKTAN DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT DI DESA WATU GEDE, SINGOSARI-MALANG

Hardianto<sup>1)</sup>, Hamyana<sup>2)</sup>, Suryaman Sule<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Penyuluh Pertanian Di Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso

<sup>2)</sup>Dosen STPP Malang

Email: hamslodaya@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan, tanggung jawab pengurus, kerjasama dan motivasi terhadap kapasitas Gapoktan dalam mengembangkan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui kegiatan Toko Tani Indonesia. Program PUPM adalah program untuk mengatasi disparitas harga dalam komoditas bahan pangan antara produsen dan konsumen. Program PUPM dikelola oleh Gapoktan, sehingga dibutuhkan Gapoktan yang memiliki kapasitas dalam mengelola program tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Jumlah responden sebanyak 60 dari 150 anggota Gapoktan aktif dengan metode *simple random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan namun arahnya negatif (-0,182), sedangkan variabel tanggung jawab pengurus sebesar 0,397, kerjasama sebesar 0,506, dan motivasi sebesar 0,351 mempunyai pengaruh yang signifikan positif. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap kapasitas Gapoktan dengan nilai  $R^2$  adalah 0,348, yang berarti sebesar 34,8 persen variasi kapasitas Gapoktan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan selebihnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam model regresi penelitian.

Kata Kunci : Kapasitas Gapoktan, kepemimpinan, tanggung jawab pengurus, kerjasama, motivasi

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of leadership variables, responsibility of management, cooperation and motivation to the capacity of Gapoktan in developing the Community Food Business Development (CFBD) program through the activities of the Indonesian Farm Shop. The CFBD Program is a activities to overcome price disparity in food commodities. The CFBD program is managed by Gapoktan, so it takes Gapoktan that has the capacity to manage the program. This research was conducted in Watugede Village, Singosari Sub-district, District of Malang. The respondents as 60 of 150 members of Gapoktan active with sample random sampling method. The result of this research shows that leadership variable has significant influence but negative direction (-0,182), while the variable responsibility of the management of 0.397, cooperation of 0.506, and motivation of 0.351 have a significant positive influence. The result of F-test shows that the overall independent variables in this research together influence capacity of Gapoktan with the value of  $R^2$  is 0.348, which means 34.8 percent of Gapoktan capacity variation can be explained by the independent variables in this research. While the rest is influenced or explained by variables that are not researched in the research regression model*

*Keywords : Capacity of Gapoktan, leadership, responsibility board, cooperation, motivation*

## PENDAHULUAN

Dalam lampiran permentan nomor : 06/KPTS/KN.010/K/02/2016 tertanggal 15 februari 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa, kenaikan harga pangan digolongkan sebagai komponen inflasi bergejolak (*volatile foods*), karena sifatnya yang mudah dipengaruhi oleh masa panen, gangguan alam, harga komoditas bahan pangan domestik dan internasional. Oleh karena itu, hampir seluruh negara melakukan intervensi kebijakan untuk menjaga stabilitas harga pangan pokok dan strategis.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacu pada permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik ditingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Berdasarkan permasalahan diatas, Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi dalam mengatasi gejolak harga pangan yaitu melalui progam Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang diaplikasikan melalui kegiatan Toko Tani Indonesia yang telah dimulai pada bulan mei 2016 dengan out put kegiatan yaitu terwujudnya stabilitas pasokan dan harga pangan serta rantai distribusi bahan pokok yang efisien khususnya beras.

Kegiatan Toko Tani Indonesia dijalankan atau dikelola oleh gapoktan yang pada program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat mendapat tugas tambahan menjadi Lembaga Usaha Pangan Masyarakat yaitu lembaga usaha bersama yang berkembang di masyarakat bergerak di bidang produksi/usaha pangan, berorientasi bisnis, memiliki struktur organisasi, berkekuatan hukum.

Pentingnya kegiatan Toko Tani Indonesia tidak dapat dijalankan oleh satu seksi dalam gapoktan namun seyogyanya gapoktan menjadi sebuah kesatuan utuh untuk mewujudkan dan mensukseskan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan Toko Tani Indonesia ini. Maka ketangguhan dan kemampuan gapoktan harus benar-benar berperan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kapasitas Gapoktan Dalam Mengembangkan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dengan melihat pengaruh kepemimpinan, tanggung jawab pengurus, kerjasama dan motivasi terhadap Kapasitas Gapoktan Dalam pengelolaan Toko Tani Indonesia di Gapoktan Makmur Santosa Desa Watu Gede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang padabulan Maretsampaidengan Mei 2017.

### Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anggota dari gapoktan Makmur Santosa yang berjumlah 150 anggota aktif. Kemudian penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Sloving* atau *Taro Yamane* dalam Sugiyono, 2016 sebagai berikut :

$$n = \frac{150}{150(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{150}{150(0,01) + 1} = \frac{150}{2,5} = 60$$

Dengan menggunakan rumus ini maka jumlah sampel adalah 60 orang dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

## Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, wawancara, observasi dan terlibat dalam kegiatan TokoTani Indonesia. Instrumen penelitian adalah kuesioner tertutup menggunakan skala likert, berupa pernyataan – pernyataan yang diberi alternative jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer melalui beberapa cara yaitu didapatkan melalui metode anjaksanaan dan pertemuan kelompok. Sedangkan data sekunder didapat dengan cara penelusuran dokumenter terkait dari pihak-pihak yang berkompeten dengan program-program pemberdayaan petani seperti Penyuluh Pertanian Lapangan maupun koordinator PPL serta dokumen—dokumen yang berkaitan dengan pertanian maupun ketahanan pangan di kantor atau instansi terkait serta penelusuran lewat internet untuk kepustakaan.

## Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen kuesioner (Arikunto, 2014). Pengujian validitas instrumen kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Pearson Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi
- $n$  = Jumlah Sampel
- $\sum x$  = Jumlah Skor Item
- $\sum y$  = Jumlah Skor Total

Setelah uji validitas maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan menjamin pengukuran yang

konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika merreka diuji ulang dengan tes yang sama padda kesempatan yang berbeda, atau dengan perangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, ataupun dibawah kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi dan Urbina, 1998 dalam DuwiPriyatno, 2016). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 20.

## Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian (UlberSilalahi, 2012). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sikap atau kecenderungan responden terhadap konstruk penelitian yaitu tentang kapasitas Gapoktan dengan cara menjumlahkan skor seluruh indikator dari masing-masing variabel independen dan melakukan analisis distribusi frekuensi variabel. Setelah ditemukan interval penilaian kecenderungan maka dibuat pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk

Sedangkan analisis deskriptif pada variable dependen berdasarkan pada responden dalam menyikapi kapasitas gapoktan khususnya dalam mengelola program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat dengan kegiatan Toko Tani Indonesia sebagai aplikasi dari program Ketahanan Pangan Kabupaten Malang yang telah direkomendasikan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Malang melalui variable kepemimpinan, tanggung jawab pengurus, kerjasama dan motivasi.

Dari hasil jawaban responden untuk variabel dependen kemudian digambarkan dengan cara menjumlahkan skor seluruh indikator dari masing-masing sub variabel dependen dan melakukan analisis distribusi frekuensi variable.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen yaitu kapasitas gapoktan dalam mengembangkan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat. Model regresi linier berganda mengenai kepemimpinan, tanggungjawab pengurus, kerjasama dan motivasi, merupakan variabel yang mempengaruhi kapasitas gapoktan dalam mengembangkan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat merupakan model regresi yang didapat dari data sampel atau bisa disebut juga fungsi regresi sampel. Untuk menaksir fungsi regresi populasi berdasarkan fungsi regresi sampel maka digunakan metode Kuadrat Terkecil Biasa atau *Ordinary Least Square* ( OLS ). Variable yang diduga berpengaruh terhadap kapasitas organisasi gapoktan adalah kepemimpinan (X.1), tanggung jawab pengurus (X.2), kerjasama (X.3) dan motivasi (X.4). Persamaan regresi untuk variabel yang mempengaruhi kapasitas gapoktan dalam mengembangkan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kapasitas Gapoktan
- $\beta_0$  = Konstanta
- $X_1 - X_n$  = Variabel Independen
- $\beta_1 - \beta_n$  = Koefisien Dugaan Variabel Independen
- $\varepsilon$  = Error

Ketepatan model regresi linier berganda hasil analisis diukur dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi merupakan gambaran dari proporsi keragaman(varian) total didalam variable tidak bebas (Y) yang dapat dijelaskan oleh variable-variabel bebas ( $X_i$ ) secara bersama-sama dan menunjukkan besarnya sumbangan variable bebas ( $X_i$ ) terhadap variable tidak bebas (Y). Sedangkan keeratan hubungan linier antara variable tidak bebas (Y) dan semua variable bebas ( $X_i$ ) dalam model diukur dengan koefisien korelasi berganda yang merupakan akar dari  $R^2$ .

## Uji Hipotesis Simultan (Uji F) dan Parsial (Uji t)

### 1. Uji Simultan ( Uji F )

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak nyata secara serentak seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Langkah-langkah dalam uji simultan atau Uji F adalah sebagai berikut :

#### a. Menentukan Hipotesis

- $H_0$  ;  $\beta = 0$  , variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a$ ;  $\beta \neq 0$  , variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### b. Perbandingan F tabel dengan F hitung

Tabel distribusi F menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan df1(jumlah semua variable - 1) dan df2 (n-k-1) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independen.

#### c. Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima jika F hitung  $\leq$  F tabel
- $H_0$  ditolak jika F hitung  $>$  F tabel

#### d. Penyimpulan

Penyimpulan yang digunakan adalah menguji nilai F hitung berdasarkan kriteria pengujian guna menentukan variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2016).

### 2. Uji Parsial ( Uji t )

Pengujian hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak nyata masing-masing koefisien variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variable dependen (Y) (Gujarati, 2006). Langkah-langkah dalam uji parsial atau uji t adalah sebagai berikut :

#### a. Menentukan Hipotesis

- $H_0$  ;  $\beta = 0$  , variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- $H_a; \beta \neq 0$ , variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Perbandingan T tabel dan T hitung  
Tabel distribusi T di cari pada  $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.
- c. Kriteria Pengujian
- $H_0$  diterima jika  $- t \text{ tabel} > t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
  - $H_0$  ditolak jika  $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- d. Penyimpulan  
Penyimpulan yang digunakan adalah menguji nilai T hitung berdasarkan kriteria pengujian guna menentukan variable independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno,2016).

**Hipotesis**

1. Adanya pengaruh signifikan antara kepemimpinan ( $X_1$ ) dengan kapasitas gapoktan (Y)
2. Adanya pengaruh signifikan antara tanggung jawab pengurus ( $X_2$ ) dengan kapasitas gapoktan (Y)
3. Adanya pengaruh signifikan antara kerjasama ( $X_3$ ) dengan kapasitas gapoktan (Y)
4. Adanya pengaruh signifikan antara motivasi ( $X_4$ ) dengan kapasitas gapoktan (Y)

**KapasitasGapoktan**

Kapasitas gapoktan dalam penelitian ini adalah kemampuan atau ketangguhan dari gapoktan agar tetap selalu eksis dan dapat berjalan meskipun menghadapi berbagai permasalahan. Kapasitas gapoktan meliputi sumber daya, ketatalaksanaan, struktur organisasi dan sistem pengambilan keputusan.

Leavitt ( 2002 ) menjelaskan tingkatan pengembangan kapasitas sebagai berikut :

- a. Tingkat individu, meliputi : pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan etika,
- b. Tingkat kelembagaan, meliputi : sumber daya, ketatalaksanaan, struktur organisasi, dan sistem pengambilan keputusan, dan
- c. Tingkat sistem, meliputi : peraturan perundang-undangan dan kebijakan pendukung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisisregresi linier berganda didapat Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini adalah 0,348 yang berarti bahwa sebesar 34,8 persen variasi kapasitas gapoktan dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, tanggung jawab pengurus, kerjasama dan motivasi. Sedangkan selebihnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam model regresi penelitian.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 <sup>a</sup>	,392	,348	1,605

a. Predictors: (Constant), motivasi, kepemimpinan, kerjasama, tanggung jawab

Hasil dari uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap

kapasitas gapoktan, hal tersebut dapat terlihat pada tabel anova dimana F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres	91,307	4	22,827	8,861	,000 <sup>b</sup>
Residual	141,677	55	2,576		
Total	232,983	59			

a. Dependent Variable: kapasitas gapoktan

b. Predictors: (Constant), motivasi, kepemimpinan, kerjasama, tanggung jawab

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas gapoktan namun arahnya negatif sebesar - 0,182, sedangkan variabel tanggung jawab pengurus sebesar 0,397, kerjasama sebesar

0,506, dan motivasi sebesar 0,351 mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kapasitas gapoktan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel koefisien, dengan menggunakan uji dua sisi nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandar Coefficients		Stand Coef	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,753	4,248		3,238	,002
1 kepemimpinan	-,182	,090	-,224	-2,015	,049
tanggung jawab	,397	,191	,255	2,074	,043
Kerjasama	,506	,185	,323	2,735	,008
Motivasi	,351	,128	,297	2,746	,008

a. Dependent Variable: kapasitas gapoktan

Berdasarkan persamaan hasil regresi maka estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,753 - 0,182 (X1) + 0,397 (X2) + 0,506 (X3) + 0,351 (X4) + \mu$$

**Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kapasitas Gapoktan**

Tuntutan di lapangan mewajibkan seorang pemimpin memiliki kemampuan yang lengkap pada diri pemimpin. Kepemimpinan yang akurat harus didukung oleh empat faktor yaitu: *Personality Integrity* (integritas kepribadian), *Proactive*, *Resourceful* (kemampuan mengerahkan semua sumberdaya), *Managerial Tool* (Unsur-unsur atau alat-alat manajemen) (Yukl,1994). Pemimpindengan kemampuannya mempunyai peranan penting untuk dapat mengembangkan kelompok taninya dan mempengaruhi

anggotanya untuk mau terlibat dalam kegiatan pemberdayaan (Mutmainah dan Sumardjo,2014).

Pelaksanaan pendalaman terkait hasil regresi didapat informasi bahwasanya kepemimpinan bukan hanya ditunjang oleh tingginya pendidikan, perlunya pemimpin yang dapat memberikan dampak langsung terhadap anggota merupakan tuntutan yang paling ril dibutuhkan dilapangan. Dari hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bukan hanya faktor pendidikan yang dituntut pada diri seorang pemimpin namun yang lebih penting adalah peran pemimpin atau *proactive*, integritas diri serta yang terpenting adalah ikatan emosional antara anggota dan pemimpin.

Pentingnya kapasitas pemimpin dan ikatan emosional pemimpin dan anggota gapoktan terbukti tanpa dukungan dari anggota yang handal mustahil kepemimpinan dapat berhasil sesuai target. Oleh karenaitu maka kesadaran terhadap

regenerasi petani dari petani tua ke petani muda sangat mutlak diperlukan guna meningkatkan kapasitas gapoktan melalui sisi kepemimpinan pada organisasi gapoktan.

Sementara itu, diketahui bahwa rendahnya keefektifan kepemimpinan kelompok ditunjang oleh kurang optimalnya peran kepemimpinan kelompok, kurang optimalnya perilaku kepemimpinan dan lemahnya gaya kepemimpinan dalam kelompok (Suwignya Utama, dkk, 2010). Hal tersebut terjadi karena pemimpin menggambarkan sosok orangnya dengan berbagai prasyarat (requiremen) tentang pemahaman konsep, keahlian dan keterampilan serta pengalaman sebagai pemimpin untuk menjalankan peran sebagai pemimpin (Jatmiko, 2013).

### **Pengaruh Tanggung Jawab Pengurus Terhadap Kapasitas Gapoktan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tanggung jawab pengurus terhadap kapasitas gapoktan adalah signifikan dan arah hubungan yang bersifat positif. Hal ini sesuai dengan teori, yaitu tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia lebih baik (Lickona, 2013).

Adanya tenggang rasa, saling menghormati dan tidak saling menyalahkan pada saat menghadapi masalah dalam kegiatan berkelompok merupakan efek dari rasa tanggung jawab pengurus Gapoktan yang juga menunjukkan kualitas dari kapasitas gapoktan dalam penelitian ini.

Bentuk tanggungjawab pengurus tergambar pada kemampuan pengurus dalam mendukung terselesaikannya pengadministrasian di dalam gapoktan, kemampuan mengatur jadwal pertemuan, penyusunan AD/ART kedalam pembukuan gapoktan. Bentuk-bentuk tanggungjawab tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kapasitas gapoktan dalam menyelesaikan urusan di

dalam rumah tangga gapoktan maupun pada program-program yang dikelola gapoktan.

Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanok Untajana (2008), bahwa untuk terwujudnya kelompok yang dinamis, para petani harus mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usahanya.

### **Pengaruh Kerjasama Terhadap Kapasitas Gapoktan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa kerjasama berpengaruh positif terhadap kapasitas gapoktan. Hal ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama senantiasa menempatkan pihak-pihak yang berinteraksi pada posisi yang seimbang, serasi, dan selaras (Pamudji, 1985). Selain itu kedinamisan berinteraksi anggotagapoktan pada penelitian ini menunjukkan kuatnya kapasitas gapoktan Makmur Santosa.

Pada teori lain, Robbin and Judge (2008) menyatakan bahwa kelompok-kelompok memiliki kekompakan yang berbeda, keadaan yang mana para anggota tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap bertahan didalam kelompok. Beberapa kelompok kerja kompak karena para anggota telah menghabiskan sejumlah besar waktu bersama-sama, kelompok yang berukuran kecil memfasilitasi interaksi yang tinggi, atau ancaman secara eksternal yang membawa para anggota menjadi semakin dekat bersama. Kekompakan memengaruhi produktivitas gapoktan. Interaksi yang terjadi antara anggota gapoktan Makmur Santosa baik di dalam maupun di luar gapoktan mampu meningkatkan kekuatan emosional anggota gapoktan yang akan meningkatkan kesatuan sosial gapoktan juga dan tentunya kekuatan ini akan berdampak dalam kapasitas gapoktan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto, Dewa Swatika (2011), bahwalangkah-langkah operasional yang dapat dilakukan dalam upaya penguatan kelompok tani, antara lain adalah mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok. Selain itu, Muhammad Kadafi (2010), kerjasama tim dan orientasi hasil mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kinerja pada lembaga keuangan mikro (LKM) XYZ Samarinda.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Kapasitas Gapoktan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kapasitas gapoktan. Motivasi anggota gapoktan Makmur Santosa terbentuk karena adanya alasan yang sangat kuat dalam berkelompok yaitu untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota melalui gapoktan, lamanya anggota gapoktan dalam berinteraksi baik di dalam dan diluar kegiatan gapoktan juga turut menguatkan motivasi anggota dalam melaksanakan kegiatan gapoktan sehingga rekan kerja dalam gapoktan sudah berubah menjadi teman baik. Sehingga tidak ada kecanggungan dalam bekerjasama dan menciptakan suasana dan kondisi gapoktan. Hal tersebut mendukung pencapaian tujuan kelompok maupun tujuan program yang sedang dijalankan oleh Gapoktan Makmur Santosa.

Motivasi berpengaruh terhadap kapasitas gapoktan hal ini selaras dengan hasil penelitian Idin Saepudin Ruhimat, 2015, bahwa tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh persepsi dan kapasitas petani serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh dan peran kelompok tani. Sementara itu, Sapja Anantanyu (2011), peningkatan kapasitas kelembagaan petani dilakukan sejalan dengan kegiatan penyuluhan pertanian dengan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan petani.

Dengandemikian, makasesuai dengan teori yang diajukan dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja memilih jalan bertindak yang sesuai menggunakan perilaku tertentu. Idealnya, perilaku ini akan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi (Newstrom, 2000). Sehingga untuk mencapai tujuan gapoktan diperlukan kapasitas gapoktan yang mumpuni dan itu di dapat dari anggota gapoktan yang mempunyai motivasi baik secara internal maupun eksternal.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat kapasitas Gapoktan Makmur Santosa sudah berkembang dan dapat dilihat melalui struktur organisasi yang merupakan *job description* yang jelas dan dapat melahirkan kerjasama antar unit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Gapoktan Makmur Santosa, demikian juga dengan proses berorganisasinya yang dapat terekam dalam keterlibatan aktif seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan. Hal inilah yang dibutuhkan dalam mengembangkan program pemberdayaan khususnya dalam program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui kegiatan pengelolaan Toko Tani Indonesia yang mempunyai out put untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui lembaga tani sehingga dapat menaikkan kesejahteraan petani.

Toko Tani Indonesia dapat terus ditumbuhkembangkan pada gapoktan di seluruh Indonesia yang mempunyai kapasitas yang kuat sebagai pengelola program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat, untuk itu perlu secara berkala Kementerian Pertanian seyogyanya mengadakan pelatihan manajemen dan administrasi terhadap ketua dan pengurus gapoktan guna memperkuat kapasitas gapoktan utamanya

dalam mengelola kegiatan Toko Tani Indonesia.

*Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Nusa Media. Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, Sapja. 2011. *Kelembagaan Petani : Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. SEPA : Vol. 7 No. 2
- Davis, Keith & Jhon W. Newstrom. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*, edisi ketujuh, alih bahasa Agus Darma, Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima. Badan Penerbit – Undip. Semarang
- Hermanto. Swatika, Dewa. 2011. *Penguatan Kelompok tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 9 No. 4 ; 371 - 390
- Jatmiko. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Organisasi*. Forum Ilmiah Volume 10 nomer 2
- Kadafi, Muhamad. 2010. *Pentingnya Kerjasama Tim Dan Orientasi Hasil Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurna Eksis. Vol. 6 No. 2 : 1440 - 1605
- Kementerian Pertanian. 2016. *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016. Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat*. Jakarta : Kementerian Pertanian
- Leavitt, H.J. 2002. *Psikologi manajemen*. (diterjemahkan Muslichah Zakari). Erlangga. Jakarta
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap*
- Mutmainah, Rika, et al. 2014. *Peran kepemimpinan Kelompok Tani Dan Pemberdayaan Petani*. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Hlm : 182 – 199
- Pamudji. 1985. *Kerjasama Antar Daerah*. Bina Aksara. Jakarta
- Robbins, S. Judge, T. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ruhimat, Ipin Saepudin. 2015. *Tingkat Motivasi Petani Dalam Penerapan Sistem Agroforestry*. Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan. Vol. 12 No. 2, Hal 1 – 11
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta. Bandung
- Untajana, Hanok. 2008. *Pengembangan Dinamika Kelompok tani Melalui Kerjasama*. Jurnal Agricola, Tahun I, Nomor 1
- Utama, Suwignya. dkk. 2010. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 6 No.1
- Yamin., S. 2011. *Regresi dan korelasi dalam genggamannya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yukl, Garry. 1994. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. (terjemahan Jusuf Udaya). Prehalindo. Jakarta.